

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berperan sebagai pijakan untuk memahami fenomena yang diteliti secara sistematis dan terukur. Dengan adanya landasan teori, peneliti dapat membangun kerangka berpikir yang logis dalam merumuskan hipotesis serta menjelaskan pengaruh dan hubungan kausal antar variabel yang dikaji.

Penelitian ini secara khusus membahas keterlambatan penyampaian laporan audit atau yang dikenal dengan istilah audit report lag, serta faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhinya, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada temuan empiris dari penelitian sebelumnya dan dukungan teori-teori yang relevan. Dengan demikian, dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari masing-masing variabel dan hubungannya terhadap audit report lag, baik dari sudut pandang konseptual maupun hasil penelitian terdahulu.

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dipahami sebagai suatu pendekatan yang menjelaskan kondisi ketika individu atau entitas mematuhi aturan atau perintah tertentu (Marcelino & Mulyani, 2021). Kepatuhan timbul tidak hanya karena ketakutan terhadap hukuman, tetapi juga karena individu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang ada. Apabila manfaat yang

diperoleh dari tindakan ilegal dianggap lebih besar dibandingkan dengan risiko mendapatkan hukuman, individu atau perusahaan cenderung akan memilih untuk melanggar peraturan (Wahyuningsih et al., 2023)

Kepatuhan terhadap hukum menunjukkan bahwa sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai dengan regulasi yang ada, termasuk ketentuan mengenai penyajian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Ketepatan waktu dalam penyerahan laporan audit dipandang sebagai cerminan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, serta sebagai indikasi dari besarnya upaya yang telah dilakukan untuk menghindari sanksi administratif (Handayani & Ibrani, 2019). Ketidakmampuan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari pihak otoritas pengawas dan para investor.

Kepatuhan sosial lebih menekankan bagaimana perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan masyarakat melalui transparansi informasi. Kepatuhan ini mencakup ekspektasi masyarakat agar perusahaan berperilaku dengan integritas dan tanggung jawab ketika menyampaikan laporan keuangan mereka. Jangka waktu yang panjang dalam penerbitan laporan audit dapat menimbulkan keraguan mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan merugikan reputasinya di depan publik (Widiastuti & Rofiqoh, 2024). Oleh karena itu, perusahaan yang mematuhi aturan tidak hanya berusaha untuk menghindari sanksi, tetapi juga berusaha menjaga reputasi mereka di dalam masyarakat.

Pandangan teori kepatuhan secara hukum dan sosial ini menegaskan bahwa pertimbangan keuntungan dan kerugian dari mematuhi peraturan serta kemungkinan risiko akibat pelanggaran peraturan sangat memengaruhi cara individu dalam membuat keputusan. Apabila denda karena ketidakpatuhan lebih besar seperti hukuman dari pengadilan atau jatuhnya reputasi perusahaan di mata publik, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menaati peraturan (Dwi Dermawan, 2020).

Menurut penelitian (Handayani & Ibrani, 2019) kepatuhan hukum sangat penting dalam peningkatan hubungan antara tata kelola perusahaan dan penundaan penyampaian laporan audit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan perusahaan sudah baik, risiko audit yang terlambat tetap dapat terjadi jika tingkat kepatuhan terhadap hukum rendah. Sementara itu, penelitian Widiastuti & Rofiqoh (2024) mengindikasikan bahwa audit *report lag* berdampak pada opini dan profitabilitas. Dengan demikian, laporan audit lebih mungkin diserahkan tepat waktu apabila kinerja perusahaan dinilai baik dan opini audit yang diterima bersifat positif.

Dengan demikian, dalam penelitian ini teori kepatuhan digunakan untuk menunjukkan pentingnya penyerahan laporan audit yang tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab hukum dan sosial perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit yang rendah menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik, tidak hanya terhadap peraturan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan, tetapi juga terhadap masyarakat dan para investor.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini dijelaskan sebagai suatu konsep yang menggambarkan proses komunikasi informasi antara dua pihak yang memiliki tingkat akses yang berbeda terhadap informasi tertentu. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam kajiannya mengenai asimetri informasi. Pihak yang dimaksudkan merupakan individu maupun organisasi. Dalam bidang laporan keuangan tahunan, manajer dan pihak dalam perusahaan sering kali memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan daripada dengan pihak luar seperti auditor, investor, atau lembaga pengawas. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengirimkan pesan atau petunjuk kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang mereka susun, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi penting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyagadza (2021), teori sinyal mengemukakan bahwa ketika terdapat ketidakseimbangan informasi, pihak yang menyediakan informasi cenderung termotivasi untuk memberikan sinyal yang positif. Tujuan dari hal ini adalah agar pihak yang mendapatkan informasi dapat memiliki pandangan yang lebih baik. Sinyal ini dapat berupa penyampaian informasi keuangan yang jelas, pelaporan yang dilakukan tepat waktu, atau bahkan pemanfaatan jasa auditor yang berkualitas. Menurut Silvia dan Nurhastuty (2021) perusahaan dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menghilangkan keraguan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti auditor.

Penelitian oleh Dewi Gizta (2024) menemukan bahwa kualitas audit dan efektivitas komite audit meningkatkan pengungkapan sukarela yang merupakan

sinyal positif bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat dipengaruhi oleh tanda-tanda seperti ini. Jika perusahaan memberikan tanda yang semakin baik, seperti profitabilitas tinggi, tata kelola yang baik dan komite audit yang aktif, maka auditor biasanya akan mempercepat proses audit karena risiko yang dianggap lebih rendah.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarsih et al., 2021) ditemukan bahwa durasi waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan audit dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, serta keberadaan komite audit. Faktor-faktor ini dapat dipahami sebagai indikator bagi auditor mengenai keadaan nyata perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi durasi proses audit yang dilakukan. Dengan demikian, teori sinyal dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena keterlambatan penerbitan laporan audit diyakini dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada auditor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Apabila instruksinya jelas, proses audit dapat berlangsung lebih cepat. Di sisi lain, proses audit dapat memakan waktu lebih lama apabila terdapat informasi yang diberikan tidak jelas atau saran yang diberikan kurang tepat karena auditor harus melakukan lebih banyak pemeriksaan.

2.1.3 Audit Report lag

Sebagaimana diungkapkan oleh Sunarsih dan rekan (2021) salah satu faktor penyebab keterlambatan dalam penerbitan laporan audit adalah durasi penyelesaian prosedur audit yang memerlukan waktu cukup panjang oleh auditor. *Audit report lag* mengacu pada jeda waktu yang dihitung sejak laporan keuangan ditutup hingga

auditor memberikan opini resmi atas laporan yang telah diaudit. Perhitungan waktu dilakukan melalui menghitung perbedaan mencolok rentang waktu harian diantara tanggal akhir pembukuan dan tanggal ketika auditor independent menandatangani laporan keuangan hasil audit. *Audit report lag* dianggap sebagai aspek krusial dalam pelaporan keuangan karena dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan, seperti investor dan pemangku kepentingan perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan. Mayoritas pihak yang mengandalkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi akan memanfaatkan informasi yang dikemukakan dalam bentuk laporan tersebut. Rangkaian informasi yang terhimpun dalam laporan keuangan selanjutnya akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi dalam mendukung formulasi kebijakan ekonomi apabila disajikan secara tepat waktu, sebelum pengguna kehilangan relevansi informasi tersebut untuk memengaruhi keputusan.

Timeliness atau kesesuaian waktu berkaitan dengan menyediakan informasi bagi para pembuat keputusan di masa depan agar mereka dapat memengaruhi keputusan mereka. Menurut Raweh (2021) keakuratan informasi merupakan faktor penting untuk relevansi dan kualitasnya karena semakin cepat informasi tersedia, maka semakin cepat informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Meskipun *timeliness* tidak secara otomatis menjamin relevansi informasi, akan tetapi relevansi informasi tidak akan tercapai tanpa *timeliness*. Akibatnya,

pengguna laporan keuangan harus memberikan informasi tepat waktu tentang status dan posisi perusahaan. (Midansih dan Wibowo, 2019).

Dengan demikian, *audit report lag* tidak hanya digunakan untuk menunjukkan efisiensi proses audit, tetapi juga diposisikan sebagai indikator kepatuhan terhadap regulasi pelaporan yang berlaku, serta dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian sinyal kepada pasar mengenai kondisi internal dan tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Donald dan rekan (2019), besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan melalui jumlah total asset yang dimiliki dan dikelola. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menghitung logaritma natural dari jumlah total aset, yang mencerminkan kapasitas serta sumber daya yang dimiliki untuk mendukung operasional bisnis. Strategi ini dilakukan karena metode ini dianggap lebih tepat untuk menggambarkan ukuran bisnis dan aset yang dikuasai perusahaan. Strategi ini juga membantu menyeimbangkan distribusi data (Sudradjat et al., 2022). Kemampuan keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia perusahaan tumbuh sebanding dengan ukurannya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, seperti pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Sistem pengendalian internal suatu perusahaan seringkali lebih kuat di perusahaan yang lebih besar. Selain itu, mereka juga mempunyai reputasi yang perlu dijaga. Dengan demikian, mereka berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam konteks ini, teori sinyal sangatlah penting. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kepada pihak luar,

khususnya investor dan auditor, bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporannya dan memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan memberikan tanda positif berupa ukuran perusahaan yang besar dan proses audit yang lebih efisien, kepercayaan publik akan meningkat (Nyagadza et al., 2021).

Menurut teori kepatuhan, perusahaan-perusahaan besar umumnya cenderung mematuhi peraturan dengan lebih baik karena mereka diawasi secara intensif oleh otoritas dan memiliki insentif reputasi yang signifikan. Salah satu bentuk ketaatan terhadap ketentuan hukum dan regulasi administratif di pasar modal Indonesia tercermin dari ketepatan waktu perusahaan public dalam menyerahkan laporan hasil audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki audit *report lag* yang lebih pendek karena sumber daya mereka yang lebih besar dan pengetahuan yang lebih baik tentang perlunya pelaporan yang tepat waktu. Akibatnya, tingkat keterlambatan pelaporan dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Fujianti dan Satria (2020) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitasnya. Rasio keuangan menunjukkan keberhasilan keuangan perusahaan serta kemampuan manajemen untuk mengatur sumber daya yang tersedia, seperti uang dan aset. Menurut Sudradjat (2022) profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada bagaimana hal itu dibandingkan dengan aset atau modalnya. Tingkat efisiensi suatu perusahaan dapat diukur melalui perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperolehnya.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar umumnya berusaha untuk menyampaikan informasi positif kepada para investor dan pasar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan diserahkan tepat waktu. Hal ini perlu ditunjukkan guna mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan tidak menghadapi risiko signifikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari auditor maupun investor (Nyagadza et al., 2021).

Menurut teori kepatuhan atau *compliance theory*, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat seringkali lebih terstruktur dalam hal pembuatan laporan keuangan yang sesuai jadwal. Keadaan ini terjadi karena tidak terdapat hambatan atau alasan yang mengharuskan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk mungkin menunda penyampaian laporan untuk menyembunyikan informasi yang kurang baik (Marcelino & Mulyani, 2021). Tingkat keuntungan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mengikuti harapan pasar dan peraturan dari otoritas jasa keuangan untuk menjaga transparansi informasi. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi diperkirakan akan mempercepat proses penyelesaian audit, karena adanya pengurangan risiko audit serta peningkatan motivasi untuk segera menerbitkan laporan keuangan.

2.1.6 Leverage

Leverage keuangan adalah proporsi dari struktur modal perusahaan yang terdiri atas sumber pendanaan dengan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen,

dibandingkan dengan bagian yang berasal dari ekuitas pemilik (Arhinful & Radmehr, 2023). Tingkat leverage perusahaan dapat diidentifikasi melalui perhitungan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) maupun rasio utang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio*), yang keduanya didasarkan pada informasi keuangan yang dilaporkan entitas. *Leverage* adalah frasa manajemen keuangan penting yang mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Namun, penggunaan modal yang berasal dari pinjaman dapat menimbulkan risiko, karena perusahaan harus menghasilkan pendapatan yang cukup agar dapat memenuhi biaya bunga dan kewajiban utang lainnya.

Rasio ini mengindikasikan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang, serta mencerminkan seberapa aman posisi kreditur terhadap risiko keuangan perusahaan (Sudradjat et al., 2022). Tingkat leverage yang dimiliki perusahaan mencerminkan kapasitasnya dalam melunasi utang jangka panjang maupun jangka pendek apabila terjadi likuidasi. Waktu penyelesaian audit cenderung lebih lama apabila perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, karena tantangan yang lebih besar harus dihadapi oleh auditor dalam memeriksa perusahaan dengan beban utang yang signifikan.

Dalam konteks teori sinyal, tingkat hutang yang tinggi dapat dianggap sebagai indikasi yang kurang positif bagi auditor dan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan banyak hutang dianggap lebih berisiko terhadap masalah keuangan dan memerlukan pemeriksaan audit yang lebih teliti. Hal ini dapat mengakibatkan prosedur audit yang lebih panjang. Auditor sering kali bertindak

dengan hati-hati saat menganalisis kelangsungan usaha perusahaan dan potensi terjadinya gagal bayar atas utang (Nyagadza et al., 2021).

Dalam perspektif teori kepatuhan, perusahaan yang memiliki banyak hutang akan menjadi fokus perhatian bagi para pemberi pinjaman dan lembaga pengawas. Akibat dari hal tersebut, entitas usaha mengalami tekanan yang cukup besar untuk menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan penyajian neraca keuangan, berperan sebagai wujud akuntabilitas yang terbuka bagi segenap pemangku kepentingan (Marcelino & Mulyani, 2021). Namun, meskipun terdapat dorongan untuk mengikuti peraturan, keterlambatan dalam penerbitan laporan audit masih bisa terjadi akibat proses pemeriksaan yang kompleks terkait kewajiban dan risiko keuangan perusahaan. Akibatnya, jumlah utang menjadi elemen kunci yang dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian laporan audit, karena meningkatnya risiko audit dan kompleksitas proses pemeriksaan

2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Mutu hasil audit secara substansial dipengaruhi oleh standar profesional yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan proses pemeriksaan laporan keuangan. Pengelompokan Kantor Akuntan Publik dilakukan ke dalam dua kategori. Yang pertama adalah kantor besar yang tergabung dalam *Big four* dan memiliki banyak cabang dan klien di berbagai wilayah; yang kedua adalah kantor kecil, yang biasanya melayani bisnis kecil dan tidak tergabung dalam *Big four*. Sebagaimana dijelaskan oleh Zaky, Adhin, dan Dwiarso (2020), pengukuran variabel ukuran KAP dilakukan secara nominal, di mana penetapan kode 1

diberikan kepada KAP yang memiliki keterkaitan afiliasi dengan Big four, dan kode 0 untuk KAP yang tidak memiliki keterkaitan tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik *Big four* dipersepsikan selaku bentuk komunikasi strategis sehingga mencerminkan kredibilitas dan mutu informasi keuangan perusahaan di mata investor serta pihak berkepentingan lainnya. Situasi ini menunjukkan dedikasi perusahaan dalam menjaga transparansi dan kualitas laporan keuangannya (Nyagadza et al., 2021). Entitas yang memperoleh jasa audit dari Kantor Akuntan Publik Big four umumnya dinilai memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi karena proses auditnya berada di bawah pengawasan yang ketat serta bersifat independen. Hasilnya, risiko audit menjadi berkurang dan laporan audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Dalam perspektif teori kepatuhan, perusahaan yang memiliki KAP besar menunjukkan bahwa mereka juga mematuhi praktik tata kelola dan standar audit yang lebih baik. KAP yang besar juga lebih terikat pada peraturan internasional dan standar profesi yang ketat, sehingga pelaksanaan audit dilaksanakan dengan rapi dan terencana (Marcelino & Mulyani, 2021). Akibatnya, *audit report lag* cenderung menjadi lebih singkat disebabkan oleh meningkatnya mutu audit serta dokumentasi yang lebih optimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mirza Shafira R. dan Fauzan (2024) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit <i>report lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”	Independen : 1. Ukuran Entitas 2. Rasio Profitabilitas 3. Skala Firma Akuntan Publik Dependen : 1. Audit <i>report lag</i>	1. Ukuran entitas menunjukkan kontribusi positif terhadap ARL 2. Rasio profitabilitas menunjukkan kontribusi <i>negatif</i> terhadap ARL 3. Ukuran KAP menunjukkan korelasi negatif dengan audit <i>report lag</i>
2.	Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, <i>Leverage</i> dan Firm Size Terhadap Audit <i>report lag</i> ”	Independen : 1. Profitabilitas 2. Komite Audit 3. Dewan Komisaris 4. Komisaris Independen 5. <i>Leverage</i> 6. Firm Size Dependen : 1. Audit <i>report lag</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> 2. Pengaruh komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>report lag</i> 3. Dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> 4. Komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>report lag</i> 5. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>report lag</i> 6. Firm Size tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>report lag</i>

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Samuel Parlindungan Silalahi dan Herman Malau (2020) “Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit <i>report lag</i> pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real estat (2017-2018)”	Independen : 1. Komite Audit 2. Profitabilitas Dependen : 1. Audit <i>report lag</i>	1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i>
4.	Sofi Dwiastuti Agustina dan Jaeni (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit <i>report lag</i> ”	Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas 5. Likuiditas Dependen : 1. Audit <i>report lag</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL 2. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ARL 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ARL 4. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL 5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL
5.	Zaky Machmuddah, Adhin Fauziah Iriani, dan St. Dwiwarso Utomo (2020) “Influencing Factors of Audit <i>report lag</i> : Evidence from Indonesia”	Independen : 1. Firm Size 2. Profitability 3. Solvability 4. Audit Firm Dependen : 1. Audit <i>report lag</i>	1. Firm Size tidak signifikan memengaruhi ARL 2. Profitabilitas tidak signifikan memengaruhi ARL 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ARL 4. Skala KAP berpengaruh signifikan terhadap ARL

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Sudradjat et al., 2022) “The Effect of Profitability, <i>Leverage</i> , Firm Size, Firm Reputation and Institutional Ownership on Audit report lag”	Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Reputasi KAP 5. Kepemilikan Institusional Dependen : 1. Audit report lag	1. Ukuran perusahaan berperan sebagai faktor dominan yang secara signifikan menekan durasi audit <i>report lag</i> 2. Tingkat profitabilitas menunjukkan kapasitas kuat dalam memangkas waktu pelaporan audit secara signifikan 3. Reputasi KAP tidak menunjukkan daya dorong berarti dalam mempercepat audit <i>report lag</i> 4. Kepemilikan institusional terbukti menjadi pengungkit utama dalam mereduksi keterlambatan pelaporan audit
7.	Anisah Fitriyani dan Eskasari Putri (2022) “Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay”	Independen : 1. Solvabilitas 2. Pergantian auditor 3. Kualitas audit 4. Opini audit Dependen : 1. Audit Delay	1. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay 2. Pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay 3. Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

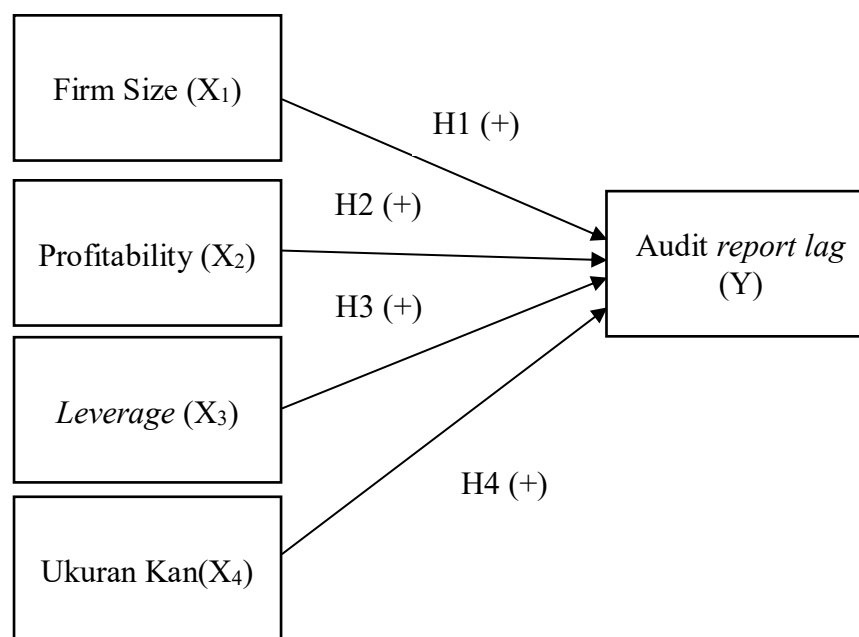
No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Firman Saputra, Munawar Muchlish, Elvin Bastian (2024) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit report lag</i> dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi”	Independen : 1. Firm Size 2. Profitability 3. Solvability Dependen : 1. <i>Audit report lag</i> Moderasi : 1. Reputasi KAP	1. <i>Firm size</i> menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ARL 2. <i>Profitability</i> memiliki dampak negatif dan bermakna secara statistik terhadap ARL. 3. <i>Solvability</i> memberi kontribusi negatif yang signifikan terhadap ARL. 4. Reputasi KAP memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan ARL secara signifikan dan berpengaruh. 5. Reputasi KAP berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memediasi dampak <i>profitability</i> terhadap ARL. 6. Reputasi KAP secara signifikan memoderasi pengaruh <i>solvability</i> terhadap ARL.
9.	Richardo S.Senduk, Jenny Morasa, Steven J. Tangkuman (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit report</i>	Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Umur Perusahaan Dependen :	1. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>lag</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”	1. <i>Audit report lag</i>	signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 3. Umur perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
10.	Akbar S, Cindi Risa Agustin, Eva Elani, Eneng Dina Sulastri, Rachmat Hidayat (2021) “The Effect of Company Size, Profitability, And Solvency on Audit Report lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020”	Independen : 1. <i>Company size</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Solvency</i> Dependen : 1. <i>Audit report lag</i>	1) <i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2) <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 3) <i>Solvency</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
11.	Lailah Fujianti dan Indra Satria (2020) “Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report lag: Evidence From Indonesia”	Independent : 2. <i>Firm Size</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Leverage</i> Dependen : 1) <i>Audit Report lag</i>	1. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Merujuk pada rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan pada bab sebelumnya, struktur konseptual pada kajian akademis ini untuk memetakan keterkaitan logis antarvariabel yang dianalisis disusun dan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Report lag*

Jangka waktu yang diperlukan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh berpotensi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, yang dalam konteks ini berperan sebagai salah satu determinan utama dalam menentukan efisiensi serta ketepatan waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar secara umum diasumsikan telah menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur serta memiliki kecukupan sumberdaya yang lebih optimal, sehingga dapat memfasilitasi auditor dalam melaksanakan proses verifikasi atas laporan keuangan secara lebih efisien dan efektif (Safitri *et al.*, 2021). Namun, kompleksitas laporan keuangan perusahaan besar cenderung lebih tinggi, yang dapat memperpanjang durasi audit yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan. Berdasarkan pendekatan

teori kepatuhan, entitas dengan ukuran yang lebih besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam menjalankan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan yang berlaku serta menyerahkan laporan finansial secara akurat waktu, dengan mempertimbangkan tingkat pemantauan yang lebih intensif oleh lembaga pengawas dan para pemegang saham. Sementara itu, sesuai dengan teori sinyal, disampaikan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung termotivasi untuk mempercepat penyelesaian audit guna memberikan sinyal positif kepada investor terkait kredibilitas serta stabilitas kondisi keuangan yang dimiliki.

Temuan dalam studi yang dikemukakan oleh Machmuddah Iriani dan Utomo (2020) mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang secara statistik signifikan antara dimensi ukuran perusahaan dengan panjangnya jangka waktu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit (*audit report lag*), sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil empiris dalam literatur terdahulu. Mengacu pada hasil analisis yang dipaparkan oleh Sudradjat (2022), dimensi ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat keterlambatan penerbitan laporan audit. Temuan ini merefleksikan kecenderungan bahwa entitas bisnis berskala besar memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menyelesaikan proses audit secara lebih efisien dan dalam waktu yang relative singkat. Hal ini menyoroti perlunya penelitian tambahan sebagai sarana verifikasi korelasi di antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, hipotesis utama dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit report lag* (ARL)

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report lag*

Profitabilitas dipandang sebagai cerminan dari kapasitas suatu entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasional yang dijalankan. Entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil serta tingkat transparansi yang lebih besar dalam penyajian laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat memperlancar dan mempercepat pelaksanaan proses audit (Husaini & Meldawati, 2022). Selain itu, perusahaan yang lebih menguntungkan berusaha menghindari keterlambatan laporan audit karena dapat berdampak negatif pada reputasi dan juga kepercayaan investor. Menurut teori kepatuhan, organisasi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mungkin mengikuti standar yang berlaku, terutama yang memengaruhi pelaporan keuangan. Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal yang baik kepada investor bahwa keuangan perusahaan kuat dan dapat dipercaya.

Beragam temuan empiris mengenai keterkaitan hubungan empiris antara tingkat profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit telah disajikan dalam sejumlah studi sebelumnya. Firmansyah (2020) mengemukakan jika dilihat, kemampuan menghasilkan laba memberikan kontribusi negatif dalam konteks audit *report lag*, yang mencerminkan berdasarkan temuan analisis, ditemukan entitas dengan tingkat laba bernilai besar cenderung mengalami proses audit yang cepat. Kesimpulan serupa turut dikemukakan oleh Sudradjat dan rekan (2022), yang

secara statistik membuktikan adanya korelasi negatif dan signifikan antara profitabilitas dan audit *report lag*. Kendati demikian, studi yang dilaksanakan oleh Machmuddah Iriani dan Utomo (2020) menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak ditemukannya pengaruh yang substansial antara profitabilitas dan audit *report lag*. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, dibutuhkan penelitian lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta memverifikasi validitas hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan mengacu pada landasan teoritis dan temuan empiris sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag (ARL)

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Audit Report lag

Leverage berfungsi sebagai parameter utama dalam menilai sejauh mana entitas bisnis mengandalkan pendanaan berbasis kewajiban dalam struktur modalnya. Dalam kondisi dimana tingkat *leverage* menunjukkan kecenderungan tinggi, perusahaan diasumsikan menanggung risiko keuangan yang lebih signifikan, sehingga menuntut auditor untuk menerapkan pendekatan pemeriksaan yang lebih intensif dan mendalam, guna menjamin keterbukaan informasi serta kepatuhan penuh terhadap kerangka akuntansi yang berlaku secara umum (Safitri et al., 2021). Kompleksitas dalam pelaksanaan audit memperpanjang jangka waktu penyelesaian laporan audit. Dalam kerangka teori kepatuhan, entitas dengan tingkat *leverage* yang signifikan cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian secara ketat dalam proses pelaporan keuangannya sebagai upaya pencegahan terhadap potensi sanksi yang dapat dijatuhkan oleh otoritas pengawas, yang secara implisit dapat

menyebabkan durasi pelaksanaan audit yang menjadi lebih panjang. Namun, jika ditinjau dari perspektif teori sinyal, perusahaan dengan struktur pembiayaan yang sarat utang justru memiliki kecenderungan untuk mempercepat proses audit sebagai bentuk komunikasi strategis kepada pemangku kepentingan eksternal, guna memperkuat persepsi terhadap keberlangsungan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Firmansyah (2020), telah diketahui bahwa leverage memberikan dampak positif terhadap audit *report lag*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit. Konsistensi hasil empiris turut diperlihatkan dalam studi yang dikemukakan oleh Saputra (2024) yang mengonfirmasi bahwa aspek solvabilitas berperan secara signifikan dalam memengaruhi lamanya waktu pelaksanaan audit. Sebaliknya, berdasarkan pendekatan analitis yang dilakukan oleh Sudradjat (2022), leverage ditemukan memiliki korelasi negatif terhadap audit *report lag*, yang mencerminkan adanya kecenderungan perusahaan dengan struktur modal berbasis utang yang tinggi untuk mempercepat proses audit, sebagai respons terhadap kebutuhan akan transparansi dan penguatan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, hubungan *leverage* dengan audit *report lag* masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Dengan mempertingangkan argumentasi teoritis dan temuan empiris yang telah dikemukakan, maka rumusa hipotesis yang menjadi fondasi penelitian ini disusun sebagai berikut :

H₃: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit report lag* (ARL)

2.4.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai salah satu determinan signifikan dalam menentukan audit report lag. KAP yang termasuk dalam kategori big four umumnya memiliki kapasitas sumber daya manusia yang lebih besar, tingkat keahlian yang lebih tinggi, serta metodologi audit yang lebih terstandarisasi. Hal ini memungkinkan proses audit dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang relative lebih ringkas dibandingkan dengan KAP diluar kelompok big four (Machmuddah et al., 2020). Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four umumnya diasumsikan memiliki sistem keuangan yang lebih terstruktur serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang lebih tinggi, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien.

Berdasarkan perpektif teori kepatuhan, entitas yang menjalin kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam big four cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prinsip akuntansi dan ketentuan audit yang berlaku, sehingga dapat berimplikasi pada percepatan proses penyelesaian audit. Sementara itu, dari sudut pandang teori sinyal, pemanfaatan jasa KAP Big four dipandang sebagai strategi korporat dalam menyampaikan kredibilitas kepada pemegang saham dan investor, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi pelaporan keuangan dan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Penelitian yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Fauzan (2024) memaparkan kalau ukuran kantor akuntan publik menunjukkan hubungan terbalik

pada keterlambatan laporan audit, yang tercermin dari percepatan proses penyelesaian audit pada entitas yang memperoleh jasa profesional dari KAP yang tergolong dalam kelompok *Big four*. Sebaliknya, analisis yang diadakan oleh Machmuddah Iriani dan Utomo (2020) tidak memberikan indikasi adanya relasi signifikan antara skala KAP dengan durasi pelaksanaan prosedur audit. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian lanjutan secara komprehensif untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan yang sebelumnya telah disampaikan, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap durasi

Audit report lag (ARL)